

**SISTEM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA
PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN**

MAKALAH



OLEH :

HJ. NIDAWATI, S.Ag., M.Ag

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2020**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Ruang Lingkup
- C. Maksud dan Tujuan
- D. Sistematika Penulisan

BAB II PERPUSTAKAAN UIN ANTASARI BANJARMASIN BESERTA PERMASALAHANNYA

- A. Kondisi Umum Perpustakaan
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya Perpustakaan
 - 2. Struktur Organisasi
 - 3. Profil Perpustakaan
- B. Paparan tentang salah satu aspek Pengolahan Perpustakaan
- C. Perumusan berkaitan dengan aspek perpustakaan yang dipaparkan pada Bab II

BAB III ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH (ASPEK PERPUSTAKAAN)

- A. Analisis Masalah
- B. Pemecahan Masalah

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka
Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai sumber informasi memegang peranan penting di era globalisasi saat ini dan merupakan sarana penunjang dalam pendidikan formal maupun non formal. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dipahami bahwa salah satu fungsi utama perpustakaan adalah menyediakan dan menyebarluaskan informasi yang dimilikinya kepada pengguna perpustakaan.

Perpustakaan bertugas untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan, didalamnya terdapat berbagai unsur meliputi koleksi, pengolahan, penyimpanan dan pelayanan. Pengolahan bahan pustaka penting dilakukan untuk memudahkan temu balik informasi dan memperlancar kegiatan pelayanan. Apabila pengolahan bahan pustaka tidak diperhatikan maka akibatnya tujuan perpustakaan tidak tercapai dan bahan pustaka tersebut sulit untuk ditemukan oleh pengguna perpustakaan karena tidak ada alat bantu penelusur untuk dimanfaatkan. Pengolahan bahan pustaka yang dilaksanakan dengan baik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika perpustakaan tidak dapat mengolah bahan pustaka dengan baik maka akan menghambat sistem pelayanan bahan pustaka tersebut. Kegiatan pengolahan bahan pustaka biasanya mencakup kegiatan inventarisasi, katalogisasi deskriptif dan katalogisasi subjek. Kegiatan pengolahan bahan pustaka merupakan bagian utama dalam proses penyajian informasi.

Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin merupakan Perpustakaan yang berada dilingkungan perguruan tinggi yang berperan sebagai penyedia informasi bagi segenap civitas akademika dan sebagai pusat informasi internal perguruan tinggi yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga keberadaan perpustakaan tersebut sangat berpengaruh pada kualitas dan mutu dalam mendidik mahasiswa.

Oleh karena itu koleksi yang ada di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin harus diolah dan dikembangkan dengan sebaik baiknya. Koleksi atau bahan pustaka merupakan salah satu komponen penting dan unsur pokok dari suatu perpustakaan. Jadi sebelum koleksi perpustakaan dilayangkan kepada pemustaka, maka terlebih dahulu harus melalui proses yaitu mulai dari pengadaan, pengolahan sampai pada penataan atau penjajaran koleksi di rak.

Perpustakaan UIN ANTASARI Banjarmasin memiliki banyak koleksi bahan pustaka. Meskipun dalam proses pengolahan bahan pustaka sudah memenuhi standar pengelolaan perpustakaan yang modern, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala. Oleh karena itu penulis ingin membahas sistem yang digunakan dalam pengolahan bahan pustaka dan kendala yang dihadapi oleh perpustakaan UIN ANTASARI Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengolahan bahan pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin?

B. Ruang Lingkup.

Adapun ruang lingkup pembahasan yang kami maksud dalam makalah ini adalah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, yang merupakan salah satu atau termasuk jenis perpustakaan perguruan tinggi. Objek dalam pembahasan dalam makalah ini adalah Sistem dalam proses pengolahan bahan pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

C. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan *pembahasan* dalam makalah ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sistem pengolahan bahan pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pengolahan bahan pustaka di perpustakaan UIN ANTASARI Banjarmasin.

BAB II

PERPUSTAKAAN UIN ANTASARI BANJARMASIN BESERTA PERMASALAHANNYA

A. Kondisi Umum Perpustakaan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Perpustakaan UIN ANTASARI Banjarmasin.

Sebelum berubah statusnya menjadi Universitas Islam Negeri yakni pada tahun 2017, UIN Antasari bernama IAIN Antasari Banjarmasin. Sejak diresmikan IAIN Antasari tanggal 20 Nopember 1964 M. IAIN Antasari sudah mempunyai perpustakaan. Pada saat itu perpustakaan termasuk salah satu bagian Kesekretariatan dari Kantor Pusat IAIN Antasari. Baru pada tahun 1971, setelah IAIN menempati gedung sendiri di Jalan Jenderal A.Yani Km.4,5 Banjarmasin, perpustakaan mendapat tempat khusus satu ruangan yang luasnya 4 x 6 m. Dengan ruangan yang kecil ini sama sekali belum memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi para pengunjung. Dalam keadaan yang demikian administrasinya pun sederhana sekali, pengguna yang ingin meminjam buku hanya membuat bon pinjam dengan menyebutkan nama buku dan pengarangnya serta identitas peminjam. Pada saat itu pengembalian buku-buku tidak teratur, sehingga banyak buku yang hilang.

Perkembangan perpustakaan yang makin meningkat dengan semakin bertambahnya koleksi dan jumlah pengunjung terutama dari mahasiswa yang semakin banyak, maka perpustakaan dipindahkan ke ruang yang lebih besar yaitu gedung yang sebelumnya digunakan sebagai ruang olah raga. Ruangan ini luasnya 12 x 6 m. Kemudian setelah Kantor-

kantor Fakultas menempati ruangan yang baru, maka perpustakaan dipindahkan lagi ke ruangan eks ketiga kantor-kantor fakultas tersebut. Walaupun masih belum memadai, namun untuk sementara dapat dipergunakan menampung para pengunjung yang terus meningkat.

Selain penguatan di bidang sarana prasarana, kualitas SDM juga terus ditingkatkan. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan, maka pada tahun 1978 tiga orang diberikan kesempatan untuk mengikuti kursus dan penataran ilmu perpustakaan di Jakarta, yaitu Kepala Bagian dan dua orang staf, Sekembalinya 3 orang tersebut mulailah dibuat prosedur peminjaman koleksi perpustakaan seperti penggunaan kartu anggota perpustakaan, penomoran klasifikasi dan katalogisasi.

Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan perpustakaan yang berkelanjutan, maka pada awal tahun 1978 dibangun sebuah gedung perpustakaan seluas 300 m², yang diresmikan penggunaannya oleh Bapak Menteri Agama R.I. H. Alamsyah Ratu Prawiranegara pada Dies Natalis ke XIV IAIN Antasari tanggal 20 Juni 1978.

Seiring dengan ditempatinya gedung yang baru dan penambahan jumlah karyawan, maka disusun dan disempurnakan lagi struktur organisasi perpustakaan yang terdiri dari 1 orang kepala, 1 orang Tata Usaha, 2 orang Kasubag yang membawahi beberapa urusan-urusan. Jumlah pegawai sampai pada akhir tahun 1979 sebanyak 9 orang ditambah 2 orang tenaga honorer. Sistem layanan yang digunakan pada waktu itu adalah sistem tertutup (*close acces*).

Pelayanan dengan sistem tertutup ini dipilih untuk menghindari rusaknya buku-buku perpustakaan yang sudah barang tentu hal ini merupakan tindakan sementara, sambil menunggu terciptanya iklim perpustakaan yang lebih baik. Pada tahun 1988 dikirim lagi satu orang staf untuk mengikuti Pendidikan Peningkatan Mutu Perpustakaan, maka dimulailah era baru sistem pelayanan terbuka.

Setelah melalui perjuangan dan pertimbangan yang “sangat alot”. Perubahan ini terutama dari cara penelusuran koleksi, di mana pada sistem pelayanan tertutup, pustakawan lah yang aktif mencari buku yang ingin dipinjam atau dibaca pengguna, sedangkan pada sistem pelayanan terbuka, pengguna bebas untuk menelusur buku-buku yang diinginkannya.

Dampak dari pelayanan sistem terbuka menyebabkan ruangan terasa menjadi sempit oleh membludaknya pengunjung ditambah pertambahan koleksi perpustakaan yang setiap tahun terus bertambah sehingga gedung perpustakaan menjadi terasa sempit. Untuk mengantisipasi banyaknya para pengunjung sempat diterapkan sistem semi terbuka dimana para pengunjung diberi kesempatan untuk masuk beberapa jam, Pada tahun 1989 dibangun tambahan gedung 300 m² dan diresmikan pemakaiannya tahun 1990, barulah Perpustakaan benar benar dapat melaksanakan tugas dengan leluasa karena masing masing bagian sudah memiliki ruangan dan sejak saat inilah perpustakaan dapat menerapkan sistem terbuka secara penuh

2. Struktur Organisasi.

Jumlah tenaga pengelola perpustakaan saat ini (2019) sebanyak tujuh belas orang, terdiri dari satu orang kepala Perpustakaan , sebelas orang pustakawan, satu orang pranata komputer, empat orang tenaga honorer/pramubakti tenaga kependidikan.

3. Tugas Pokok

Demi suksesnya peran perpustakaan dalam menunjang kegiatan civitas akademika, Perpustakaan UIN Antasari mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan ketersediaan dana.

- b. Menumbuhkan suasana haus informasi bagi warga kampus.
Menyediakan berbagai informasi hasil penelitian dan produk pemikiran yang selalu berkembang.
- c. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan perpustakaan lain perguruan tinggi Islam dan umum untuk peningkatan pelayanan pengguna perpustakaan.
- d. Melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan gairah kerja pelayanan perpustakaan.
- e. Menggali, mengumpulkan dan mendokumentasikan karya-karya keilmuan kawasan Kalimantan.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Perpustakaan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan konsep Rencana dan Program kerja
- b. Perencanaan Pengembangan Kepustakaan
- c. Perencanaan Pengembangan Pustakawan
- d. Pengadaan dan pelayanan bahan pustaka
- e. Pemeliharaan Bahan Pustaka
- f. Pelaksanaan Pelayanan Referensi
- g. Pelaksanaan Katalogisasi
- h. Pelaksanaan Tata Usaha Perpustakaan
- i. Penyusunan Bibliografi, Indek dan Sejenisnya .
- k. Mengendalikan dan Mengevaluasi serta menyusun laporan kepustakaan
- l. Pelaksanaan Kerjasama antar Perpustakaan Perguruan Tinggi dan/atau Badan lain di dalam dan di luar negeri.
- m. Melakukan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan perpustakaan serta menyusun laporan

4. Profil Perpustakaan

Di dalam konsideran Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan huruf (a), tertuang bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional. Pada bab I pasal 1 ayat satu UU tersebut tertuang penjelasan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sitem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Berdasarkan landasan normatif tersebut, perpustakaan menjadi sangat strategis bagi perguruan tinggi, termasuk UIN Antasari.

Dalam rangka memberikan informasi bagi pemustaka, baik yang ada di lingkungan UIN Antasari sendiri atau masyarakat luas, diperlukan sebuah profil dan tata aturan yang berkaitan dengan perpustakaan UIN Antasari. Melalui rapat pimpinan perpustakaan UIN Antasari pada tanggal 2 Januari 2009 disepakati untuk menyusun "Buku Profil Perpustakaan UIN Antasari". Profil ini mencatumkan latar belakang, sejarah, tugas dan fungsi, sarana pra sarana, dan ketenagaan. Kemudian menjelaskan prosedur penggunaan fasilitas perpustakaan yang memuat tentang: tata tertib menjadi anggota, hak dan kewajiban anggota, tata cara penggunaan fasilitas, dan petunjuk penelusuran bahan pustaka. Selanjutnya akan dijelaskan tentang pelayanan perpustakaan, mulai dari jenis-jenis pelayanan, koleksi, sirkulasi, referensi, komputerisasi, dan pelayanan administrasi. Pada bagian akhir dituangkan tentang program pengembangan perpustakaan UIN Antasari, yaitu program-program kerja yang dilaksanakan di samping sebagai tempat koleksi informasi bagi pemustaka yang mengacu pada visi perpustakaan UIN Antasari.

5. Visi, Misi, Dan Program

Visi perpustakaan UIN Antasari adalah "*Menjadi pusat sumber pengetahuan studi ilmu-ilmu keislaman yang integral dan holistik*"

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh perpustakaan UIN Antasari Banjarsin adalah:

- a. Mengadakan bahan yang diperlukan untuk keperluan perkuliahan dan kurikulum bagi mahasiswa dan dosen UIN Antasari.
- b. Mengadakan bahan perpustakaan yang merupakan sumber informasi umum dalam subyek yang tidak termasuk kurikulum UIN Antasari namun merupakan kebutuhan informasi bagi pemustaka.
- c. Mengumpulkan bahan perpustakaan yang merupakan *local content* provinsi Kalimantan Selatan. Dalam hal ini adalah karya tulis keislaman ulama banjar.
- d. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan minat baca dan menulis.
- e. Melakukan pengembangan jaringan perpustakaan digital.
- f. Penataan ruang baca yang nyaman dan rekreatif.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, program kerja perpustakaan UIN Antasari selain program rutin (pelayanan pustaka), dilaksanakan juga pelatihan literasi informasi, pelatihan membuat resensi buku, pelatihan membaca cepat, pelatihan integrasi perpustakaan digital, dan eksplorasi karya keagamaan ulama kalimantan. Program ini akan terus berkembang sesuai dengan tuntutan dan ketersediaan.

B. Sistem Pengolahan Perpustakaan di UIN Antasari Banjarmasin

Pengolahan Bahan Pustaka

a. Katalogisasi

Katalogisasi merupakan suatu proses pengolahan bahan pustaka dari pertama kali masuk ke perpustakaan sampai siap dilayankan kepada pemustaka. Kegiatan katalogisasi ini bertujuan untuk memudahkan temu kembali informasi, baik bagi pemustaka maupun bagi pustakawan. Katalogisasi terbagi dua yaitu katalogisasi deskriptif dan katalogisasi subyek (klasifikasi dan penentuan tajuk subyek). Dalam katalogisasi deskriptif pustakawan mendeskripsikan koleksi perpustakaan, agar diperoleh gambaran atau wakil dokumen, serta menjadi titik akses untuk mendukung proses penelusuran informasi. Proses katalogisasi di Perpustakaan UIN Antasari menggunakan pedoman AACR II (*Anglo American Cataloging Ruler*).

b. Klasifikasi dan Penentuan Tajuk Subyek

Klasifikasi merupakan proses pengelompokan subyek atau topik dokumen/koleksi perpustakaan berdasarkan Bagan klasifikasi standar. Setelah koleksi diklasifikasi, langkah selanjutnya adalah menentukan tajuk subyek untuk dokumen tersebut. Sarana yang digunakan sebagai Pedoman dalam kegiatan klasifikasi dan penentuan tajuk subyek pada Perpustakaan UIN Antasari adalah **DDC edisi 21** (*Dewey Decimal Classification*) dan **Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam : adaptasi dan perluasan DDC seksi Islam**, dan *Search List Subject Heading* edisi 12.

c. Sistem Penataan Buku

Penataan buku di rak berdasarkan Sistem DDC (*Dewey Decimal Classification*). Buku tidak ditata atau dijajar berdasarkan kebutuhan fakultas atau jurusan, tetapi ditata atau dijajar berdasarkan *call number* atau nomor panggil yang dibuat berdasarkan di DDC dan DDC perluasan Islam.

Untuk pengelompokan DDC dikelompokkan menjadi 10 kelas utama sebagai berikut :

- 000 - Karya Umum
- 100 - Filsafat
- 200 - Agama
- 300 - Ilmu-ilmu Sosial
- 400 - Bahasa
- 500 - Ilmu-ilmu Murni
- 600 - Ilmu-ilmu Terapan
- 700 - Kesenian dan Olah Raga
- 800 - Kesusastran
- 900 - Sejarah & Geografi

DDC perluasan Islam digunakan untuk koleksi keislaman, yang juga terdiri dari 10 kelas utama yaitu sebagai berikut:

- 2 x 0 - Islam (umum)
- 2 x 1 - Al Quran dan Ilmu terkait
- 2 x 2 - Hadis dan Ilmu terkait

- 2 x 3 - Aqidah dan Ilmu kalam
- 2 x 4 - Fiqh (Hukum Islam)
- 2 x 5 - Akhlak dan Tasauf
- 2 x 6 - Sosial dan Budaya Islam
- 2 x 7 - Filsafat Islam dan perkembangannya
- 2 x 8 - Aliran dan Sekte dalam Islam
- 2 x 9 - Sejarah Islam dan Biografi

C. Kendala dalam Sistem Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

1. Sistem Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka di perpustakaan pustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sudah memenuhi standar pengolahan nasional sebab diperoleh pada saat pengelola mengikuti pelatihan penyetaraan pustakawan. pengolahan bahan pustaka di perpustakaan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menggunakan pengantar klasifikasi persepuluh dewey.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menggambarkan bahwa pengolahan bahan pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah memenuhi standar nasional.

Sebelum melakukan pengolahan bahan pustaka, terlebih dahulu memeriksa kondisi fisik dan mengelompokkan bahan pustaka. Perpustakaan perlu meningkatkan mutu dalam pengolahan sebab didalam pengolahan bahan pustaka perlu dikelola dengan baik

Ada beberapa tahapan dalam pengolahan bahan pustaka, yaitu pengecekan bahan pustaka, inventarisasi termasuk pemberian stempel buku inventaris, stempel kepemilikan Lalu dilakukan pengatalogan dan pengelompokan berdasarkan jenisnya yaitu klasifikasi. Selanjutnya pelabelan dan shelving/penataan di rak.

Alat yang dibutuhkan dalam peroses pengolahan bahan pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yaitu stempel sebagai tanda

bahwa bahan pustaka tersebut milik perpustakaan, buku induk sebagai wadah untuk menginventarisasi bahan pustaka dan buku pengantar persepuluh dewey.

2 Kendala Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan

Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang membantu proses pengolahan bahan pustaka secara maksimal. Sementara bahan pustaka yang bertambah tiap tahunnya tidak sebanding dengan tenaga pengelola Hal ini membuat pengelola kesulitan dalam mengolah bahan pustaka karena bahan pustaka yang datang harus diolah dengan baik dan secepat mungkin agar dapat dilayankan kepada pemustaka.

BAB III

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

A. ANALISIS MASALAH

Adapun pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

1. Sistem Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah memenuhi standar pengolahan nasional hanya perlu dilakukan penyempurnaan sesuai perkembangan kondisi perguruan tinggi sebagai lembaga induknya.

2. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan.

Untuk mengelola sebuah perpustakaan apalagi sebuah perpustakaan perguruan tinggi yang besar tentunya membutuhkan tenaga profesional baik dari segi pustakawannya maupun tenaga administrasi perpustakaan yang maksimal sehingga dengan mudah dapat menyelesaikan beberapa kendala atau hal-hal yang menghambat kelancaran kegiatan/segala

aktivitas dalam sebuah perpustakaan, sehingga semuanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

B. PEMECAHAN MASALAH

1. Sistem Pengolahan Bahan Pustaka

Untuk dapat melayani semua kebutuhan pemustaka civitas akademika UIN Antasari Banjarmasin maka di butuhkan sistem pengolahan yang lebih terintegrasi dan aktual sesuai perkembangan perguruan tinggi dan perkembangan iptek dalam sistem pengolahan bahan pustaka sehingga koleksi / bahan pustaka dapat dilayankan secara maksimal dan memaksimalkan peran perpustakaan sebagai ujung tombak dan pusat kegiatan civitas akademika UIN Antasari Banjarmasin.

2. Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan.

Adapun kurangnya tenaga pengelola di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin menjadi hal mendesak yang perlu segera di carikan jalan keluarnya karena untuk mengelola sebuah perpustakaan harus membutuhkan tenaga yang maksimal sehingga dengan mudah dapat menyelesaikan segala aktivitas dalam suatu perpustakaan, sehingga semuanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Untuk itu di perlukan penambahan tenaga pengelola perpustakaan yang kompeten dan handal agar dapat memaksimalkan proses pengolahan bahan pustaka sebelum dilayankan karena bahan pustaka perlu segera di olah agar dapt segera di manfaatkan oleh para pemustaka

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, dan wawancara mengenai sistem pengolahan bahan pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem Pengolahan bahan pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin telah berjalan baik dan maksimal hanya memerlukan penyempurnaan dan penyesuaian saja.
2. Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin kekurangan tenaga pengelola yang membantu proses pengolahan bahan pustaka secara maksimal terutama pengelola yang berlatarbelakang pustakawan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin melakukan pembaharuan sistem pengolahan bahan pustaka sesuai perkembangan sehingga memudahkan tenaga pengelola perpustakaan terutama bagian pengolahan bahan pustaka.
2. Diharapkan kepada UIN Antasari Banjarmasin agar menambah tenaga profesional baik dari tenaga pustakawannya maupun tenaga administrasi khususnya pada bagian pengolahan bahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Perpustakaan UIN Antasari, *Profil perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2020, *Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengelolaan Perpustakaan Inpassing*, Buku I, Jakarta.

Perpustakaan Nasional, *Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Pengenalan Pengelolaan Perpustakaan*, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, 2018

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama RI*, Jakarta, 2001

Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku Wacana Penulisan dan Penerbitan*, Cet. I, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011

Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, Cet. II, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2016

Lasa HS, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2017

F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2017